

# ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU KELAS V DI YAYASAN FASTABIQUL KHOIROT PAYA BAKUNG

Laila Qadaria\*<sup>1</sup>  
Rinanti Ito pohan<sup>2</sup>  
Mursal Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>3</sup> STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

\*e-mail: [lailaqaadariah@gmail.com](mailto:lailaqaadariah@gmail.com), [Rinantipohan@gmail.com](mailto:Rinantipohan@gmail.com), [Mursalaziz77@gmail.com](mailto:Mursalaziz77@gmail.com)

## Abstrak

Aksara arab melayu adalah salah satu warisan budaya yang harus tetap dilestarikan. Aksara arab melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang ditulis menggunakan aksara arab hijaiyah. Proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari segi penerapannya, proses pembelajaran kerja kelompok ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar, dan ada juga yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil, ada yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas. Lessinger, mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dimana sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung, dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Dalam hal ini, maka diperlukannya evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, sesuai data wawancara yang peneliti lakukan, guru tidak lagi melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai. Evaluasi pembelajaran berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena jika tidak ada evaluasi maka guru tidak akan mengetahui siswa yang ternyata belum paham dengan materi.

**Kata kunci:** Evaluasi, Pembelajaran, Aksara Arab Melayu

## Abstract

The Malay Arabic script is a cultural heritage that must be preserved. The Malay Arabic script is a form of writing written using the Hijaiyah Arabic script. The teaching and learning process and teaching and learning activities are viewed from the perspective of its application. There are group work learning processes that are appropriate for use with large numbers of students. and there are also those that are appropriate for small numbers of students, there are those that are appropriate for use in the classroom or outside the classroom. Lessinger, defines evaluation as an assessment process by comparing the expected goals with the actual progress achieved. Qualitative research is a type of research in which discovery procedures are carried out. does not use statistical procedures or quantification. The data collection techniques used in this research are adapted to the objectives of IM research, namely collecting data using prime data sources, where the data source directly provides the data to the data collector. This research was carried out at the Fastabiqul Khairat Paya Bakung Foundation, with a total of as many as 28 students. In this case, it is necessary to evaluate learning carried out by the teacher. However, according to interviews conducted by researchers, teachers no longer evaluate learning after learning is completed. Learning evaluation plays a very important role in the teaching and learning process because if there is no evaluation then the teacher will not know students who actually do not understand the material.

**Keywords:** Evaluation, Learning, Malay Arabic Script

## PENDAHULUAN

Aksara arab melayu adalah salah satu warisan budaya yang harus tetap dilestarikan. Aksara arab melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang ditulis menggunakan aksara arab hijaiyah. Meskipun menggunakan aksara arab, pembacaannya menggunakan tata bahasa Indonesia karena huruf arab melayu berasal dari bahasa melayu. Penulisan aksara arab melayu dilengkapi dengan konsonan abjad Indonesia yang ditulis dengan aksara arab yang telah dimodifikasi, seperti tidak adanya harakat atau ejaan dan huruf – huruf yang di pakai. Dalam penulisan aksara arab melayu ini ada beberapa huruf yang berbeda dari huruf hijaiyah sebagai huruf tambahan seperti huruf ca (چ), (nga (ڠ), dan pa (ڤ). Aksara arab melayu bukan merupakan bentuk bahasa yang resmi digunakan oleh rakyat Indonesia, dikarenakan penggunaan aksara arab melayu ini semakin berkurang dan untuk membacanya dibutuhkan seseorang yang juga mampu membaca aksara arab melayu<sup>1</sup>.

Pengenalan aksara arab melayu sama halnya dengan pengenalan bentuk atau pengenalan pola. Pengenalan pola pada aksara arab melayu bertujuan untuk melakukan proses terhadap suatu bentuk huruf arab melayu ke dalam salah satu kelas tertentu. Hal yang mempengaruhi pengenalan pola pada aksara arab melayu adalah bentuk huruf, jumlah titik, dan posisi titik. Secara umum terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi proses pengenalan aksara arab melayu yaitu mekanisme ekstraksi ciri dan mekanisme klasifikasi. Umumnya, buku-buku pembelajaran Arab Melayu sangat sedikit menggunakan gambar sebagai bahan bantu, seharusnya akan lebih mudah dalam mengenal gambar/bentuk daripada mengenal tulisan terlebih dahulu. Dengan menggabungkan gambar dari hewan serta penulisan menggunakan aksara Arab Melayu diharapkan para peserta didik akan lebih mengenal tentang hewan dan aksara Arab Melayu serta mampu menumbuhkan minat serta tentu saja mempermudah dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang inovatif, kreatif, dan interaktif kemudian akan memberikan manfaat dalam hal melestarikan budaya adat Melayu di Provinsi Riau.<sup>2</sup>

Keberadaan tulisan dalam masyarakat sangat berperan penting. Dengan tulisan ini, manusia mampu berkomunikasi meski memakan jarak yang cukup jauh. Di nusantara tulisan yang berkembang ialah tulisan arab melayu. Tulisan arab melayu adalah tulisan Arab yang diadaptasikan oleh bahasa Melayu untuk pengejaannya seperti yang kita pahami sekarang ini. Artinya huruf yang dipakai adalah huruf-huruf Arab dengan bahasa Melayu, atau dengan ejaan Melayu. di tempat lain tulisan Melayu ini disebut dengan Arab Jawi atau sejenisnya. Proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari segi penerapannya, proses pembelajaran kerja kelompok ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar, dan ada juga yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil, ada yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas. Lessinger, mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

Wysong, mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Uman, mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Edwind Wandt dan Gerald W, *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan dari beberapa teori evaluasi, yaitu suatu kegiatan yang menggambarkan atau menghasilkan informasi, menentukan penilaian pada segala sesuatu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

## METODE

<sup>1</sup> Roihan Nasution, *Dapat membaca dan menulis aksara arab Melayu*, (Medan: Al-Hijra, 2013), hal. 55.

<sup>2</sup> Rusdi, Amir, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tulisan Arab Melayu*, *Jurnal Intizar*, UIN Palembang, Vol. 22, No. 1, 2016

<sup>3</sup> Elis RatnaWulan, A. Rusdiana. *Evaluasi pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015). hal. 2

Penelitian ini berusaha mengetahui, memahami dan mendeskripsikan permasalahan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran pada siswa Kelas V di Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dimana sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi<sup>4</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Fastabiqul Khairat Paya Bakung, dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Dalam hal ini, guru melaksanakan pembelajaran Arab Melayu menggunakan metode tulis, baca bersama-sama dan ceramah, yang dimana siswa belum memahami materi dengan benar. Setelah melakukan observasi dengan memberikan uji tes tulis yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang kurang paham dalam menulis Aksara Arab Melayu, masih banyak yang keliru dalam menuliskannya.

Dalam hal ini, maka diperlukannya evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, sesuai data wawancara yang peneliti lakukan, guru tidak lagi melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai. Evaluasi pembelajaran berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena jika tidak ada evaluasi maka guru tidak akan mengetahui siswa yang ternyata belum paham dengan materi. Pada dasarnya, evaluasi ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan. Terlebih pada mata pelajaran Aksara Arab Melayu yang sangat memerlukan perhatian dalam mengajarkannya kepada siswa. Guru tidak boleh sembarang dalam mengajarkan materi yang terdapat pada Aksara Arab Melayu.

Dalam penyelenggaraan pengajaran pada umumnya termasuk di dalam pengajaran bahasa evaluasi memiliki tempat dan peranan yang terkait langsung, dan bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari pengajaran itu. Dalam teori penyusunan dan perencanaan pengajaran, pengajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen utama yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Ketiga komponen itu adalah tujuan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil pengajaran. Ketiganya memiliki hubungan yang erat satu sama lain, baik secara langsung dalam hubungan sebab akibat, maupun secara tidak langsung dalam bentuk umpan balik.

Dalam hal ini terdapat beberapa solusi yang dapat guru aplikasikan dalam evaluasi pembelajaran, yaitu:

1. Guru dapat mengulang materi baik sebelum dan sesudah belajar.
2. Guru dapat melakukan quiz tulis, yang meminta siswa menuliskan kata atau kalimat yang diucapkan guru ke Aksara Arab Melayu
3. Menggunakan metode yang berbagai macam. Tidak hanya menggunakan metode ceramah yang berujung siswa bosan. Guru dapat menggunakan metode permainan edukasi atau aktivitas kreatif.
4. Menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran guru, dapat melaksanakan seperti solusi yang tertera diatas. Sangat penting bagi guru dalam melakukan kegiatan evaluasi untuk menilai serta menentukan potensi belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan guru. Tujuan utama evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa sesuai indikator yang dirumuskan (tujuan instruksional) sehingga dapat

---

<sup>4</sup> Suwardi, "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19", *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2021, Vol. 1, No. 1, hal. 34

diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut yang dimaksud sebagai fungsi evaluasi, dapat berupa: (1). Penempatan pada tempat yang tepat; (2). Pemberian umpan balik; (3). Diagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4). Penentuan kelulusan<sup>5</sup>.

Media atau alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kata "alat" biasa disebut juga dengan istilah "instrument". Dengan demikian alat/media evaluasi juga bisa disebut dengan istilah instrument evaluasi. Alat evaluasi dapat dikatakan baik bila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Teknik evaluasi itu ada dua macam, yaitu teknik non-test dan teknik test. Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan untuk masing-masing siswa. Ada siswa yang nilainya jelek, karena itu siswa tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu-waktu yang akan datang nilai hasil belajarnya tidak sejelek sekarang. Ada siswa yang nilainya tidak jelek, tetapi belum dapat dikatakan baik atau memuaskan, karena itu siswa tersebut akan memperoleh dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada masa-masa yang akan datang. Adapula siswa yang nilainya baik, dengan nilai yang sudah baik itu, siswa yang bersangkutan akan termotivasi untuk mempertahankan prestasi yang tinggi itu, agar tidak mengalami penurunan pada masa-masa yang akan datang.

Pada penelitian ini para peneliti mendapatkan hasil bawa guru di Yayasan Fatabiqul Khairat ini belum menerapkan sistem evaluasi pembelajaran dengan benar hal ini benar adanya dengan bukti hasil wawancara yang telah dilakukan. menurut guru nya evaluasi ini tedak terlalu di butuhkan dalam pembelajaran di Yayasan Fastabiqul Khairat karna para siswa sudah mengetahui pembelajaran aksara arab melayu bahkan mereka sudah lancar menulis bukan hanya membaca saja.

## KESIMPULAN

Aksara arab melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh masyarakat melayu. Kemunculanya terkait secara langsung dengan kedatangan agama islam ke nusantara. pada awalnya, bahasa melayu ditulis dengan menggunakan huruf sansekerta, baru kemudia pada abad ke-14 mengalami perubahan menggunakan huruf arab atau di kenal dengan huruh hijaiyah. Dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun evaluasi pembelajaran aksara arab melayu, guru atau dosen dituntut serius dan mumpuni dalam teori dan praktek karena evaluasi adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat vital dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan evaluasi bisa diukur sukses tidaknya proses pembelajaran. Dalam merancang alat evaluasi pembelajaran bahasa Arab, evaluator wajib memperhatikan macam evaluasi, tujuan dan prinsip evaluasi, serta ramburambu dalam menyusun teknik tes dan non tes.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wulan, Elis Ratna. Rusdiana. (2015) *Evaluasi pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia Bandung)
- Amir, Rusdi. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tulisan Arab Melayu, *Jurnal Intizar*, UIN Palembang, Vol. 22, No. 1.
- N. Roihan, *Dapat membaca dan menulis aksara arab Melayu*, (Medan: Al-Hijra, 2013).
- Sudijono, Anaa. *Pengantar Evaluasi*.
- Suardi, "Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19", *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2021, Vol. 1, No. 1.

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi* ., h. 30.